

**FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN USAHATANI PADI DENGAN
PENANAMAN PADI SISTEM JAJAR LEGOWO
(Kasus di Subak Semaon Desa Puhu, Kecamatan Payangan, Kabupaten Gianyar)**

Ni Wayan Fitri

Program studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Dwijendra

E-mail : fitri_niwayan03@yahoo.co.id

Abstrak

Upaya dalam peningkatan kebutuhan pangan masyarakat Indonesia khususnya padi sebagai kebutuhan pokok masyarakat Indonesia sangat penting, hal ini karna dari tahun ke tahun kebutuhan pangan masyarakat terus meningkat seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk di Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk : (1) mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi tingkat pendapatan petani dengan penerapan sistem tanam jajar legowo di Subak Semaon, Desa Puhu, Kecamatan Payangan, Kabupaten Gianyar; (2) mengetahui faktor manakah yang berpengaruh paling dominan terhadap pendapatan usahatani padi dengan penerapan sistem tanam jajar legowo di Subak Semaon, Desa Puhu, Kecamatan Payangan, Kabupaten Gianyar.

Penelitian ini dilakukan di Subak Semaon, Desa Puhu, Kecamatan Payangan, Kabupaten Gianyar. Penentuan lokasi penelitian ini dilakukan dengan metode "*purposive sampling*". Jumlah petani sampel yang di ambil adalah sebanyak 60 dari 150 populasi, teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *simple random sampling*, sedangkan untuk penentuan banyaknya jumlah petani sampel ditentukan dengan menggunakan rumus *Slovin*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor luas lahan berpengaruh paling dominan dalam upaya peningkatan pendapatan usahatani padi dengan penerapan sistem tanam jajar legowo. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa faktor luas lahan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan.

Kata Kunci :jajar legowo, faktor-faktor, pendapatan

Abstract

Any efforts in the improvement of Indonesia food needs especially rice as the basic needs of Indonesia society is very important, this because from year to year people food needs is increase same with the increasing number of residents in Indonesia. This Research aims to ; (1) to determine what factors are effect farmers income by the application of the legowo row planting system in Subak Semaon, Puhu Village, District Payangan, Gianyar Regency; (2) to know which factors determine the most dominant influence on rice farming income with the adoption of legowo row planting system in Subak Semaon, Puhu Village, District Payangan, Gianyar Regency.

This research was conducted in Subak Semaon, Puhu Village, subdistrict Payangan, Gianyar Regency. The location determination for this research use the method of "*purposive sampling*". The number of farmers samples that is taken in this study were as many as 60 of the 150 population, sampling technique in this research us random sampling, whereas for the determination of the number of farmers the sampel is determined by using the Slovin Formula. These research results indicate that land area factors affect most dominant in an effort to increase paddy farming income with the application of legowo row planting system. With that result we can say that the land area factor significant effect on revenue.

Keywords: legowo row, factors, revenue

1. PENDAHULUAN

Di Indonesia pembangunan pertanian tanaman pangan khususnya padi tetap terfokus pada upaya peningkatan produksi yang harus diikuti dengan pengembangan usahatani berbasis agribisnis agar dapat meningkatkan pendapatan petani. Laju peningkatan produktivitas padi sawah di Indonesia cenderung melandai sehingga diindikasikan bahwa sistem intensifikasi padi sawah yang selama ini diterapkan belum mampu meningkatkan produksi dan produktivitas. Peningkatan produksi tanaman pangan merupakan upaya dalam mewujudkan ketersediaan pangan bagi masyarakat. Perkembangan pertanian tanaman pangan khususnya padi di Bali, saat ini dianggap sangat memprihatinkan, kecilnya investasi di bidang pertanian dibandingkan dengan sektor pariwisata menunjukkan bahwa bidang pertanian tidak lagi

menarik bagi investor. Usaha pemerintah untuk memberikan anggaran dan perhatian untuk menunjang sektor pertanian masih belum memadai untuk mengangkat sektor pertanian menjadi sektor yang produktif.

Menurut Khairuddin, 2005 untuk meningkatkan produksi beras guna mencapai swasembada pangan, diperlukan upaya terobosan rekayasa teknologi, sosial, ekonomi dan kelembagaan yang dapat diterapkan dalam waktu segera. Salah satunya adalah peningkatan produktivitas melalui pendekatan Pengelolaan Tanaman Terpadu (PTT). Penerapan teknologi sangat diperlukan untuk meningkatkan produktivitas, baik dari segi jumlah maupun mutu. Salah satunya cara yang dapat dilakukan adalah perubahan cara tanam padi di sawah. Sistem tanam jarak legowo merupakan rekayasa teknologi yang ditunjukkan untuk memperbaiki produktivitas usahatani padi. Teknologi ini merupakan perubahan dari teknologi jarak tanam tegel menjadi tanam jarak legowo. Di antara kelompok barisan tanaman padi terdapat lorong yang luas dan memanjang sepanjang barisan. Jarak antar kelompok barisan (lorong) bisa mencapai 50 cm, 60 cm atau 70 cm tergantung pada kesuburan tanah. Legowo dalam bahasa Jawa berasal dari kata "lego" yang berarti luas dan "gowo" yang berarti panjang, jadi diantara kelompok barisan tanaman padi terdapat lorong yang luas dan memanjang sepanjang barisan (Nur, *et al.*, 2003). Seperti diketahui bahwa tanaman padi yang berada dipinggir memiliki pertumbuhan dan perkembangan yang lebih baik dibanding tanaman padi yang berada di barisan tengah sehingga memberikan hasil produksi dan kualitas gabah yang lebih tinggi. Hal ini disebabkan karena tanaman yang berada dipinggir akan memperoleh intensitas sinar matahari yang lebih banyak (efek tanaman pinggir). Semakin banyak intensitas sinar matahari yang mengenai tanaman maka proses metabolisme terutama fotosintesis tanaman yang terjadi di daun akan semakin tinggi sehingga akan didapatkan kualitas tanaman yang baik ditinjau dari segi pertumbuhan dan hasil (Suriapermana, *et al.*, 1990). Perkembangan teknologi yang dalam hal ini pada budidaya padi sawah bertujuan untuk meningkatkan produksi dan untuk memberikan kesejahteraan kepada para petani pengusaha padi. Seperti yang kita ketahui meskipun negar kita adalah negara agraris yang sebagian besar penduduknya bermata pencaharian bertani, tetapi kondisi petani tetap saja memprihatinkan.

Perkembangan sistem tanam jarak legowo di Bali saat ini sudah berkembang sangat pesat, salah satu Kabupaten yang saat ini sedang mengembangkan sistem tanam jarak legowo adalah Kabupaten Gianyar. Penerapan sistem tanam jarak legowo yang dilakukan di setiap subak yang ada di Kabupaten Gianyar saat ini juga sedang diterapkan salah satu subak di Kecamatan Payangan yaitu di Subak Semaon, Desa Puhu, Kecamatan Payangan, Kabupaten Gianyar. Terkait dengan hal tersebut, maka sangat diperlukan sebuah penelitian untuk dapat mengetahui seberapa jauh sistem tanam jarak legowo ini dapat mempengaruhi jumlah pendapatan usahatani padi, bila dibandingkan dengan sistem tanam biasa (sistem tanam tegel), khususnya pada Subak Semaon, Desa Puhu, Kecamatan Payangan, Kabupaten Gianyar. Seberapa jauh penerapan sistem tanam jarak legowo ini mampu diterapkan oleh para petani sesuai dengan komponen-komponen yang ada didalamnya dan kendala-kendala apa saja yang ditemui oleh petani saat penerapan sistem tanam jarak legowo ini. Sehubungan dengan kondisi tersebut, maka penelitian ini sangat penting untuk dilakukan.

Berdasarkan permasalahan di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk : (1) Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pendapatan petani dengan penerapan sistem tanam jajar legowo di Subak Semaon, Desa Puhu, Kecamatan Payangan, Kabupaten Gianyar. (2) Untuk mengetahui faktor yang berpengaruh paling dominan terhadap pendapatan usahatani padi dengan penerapan sistem tanam jajar legowo di Subak Semaon, Desa Puhu, Kecamatan Payangan, Kabupaten Gianyar.

2. METODE

Penelitian ini dilakukan di Subak Semaon, Desa Puhu, Kecamatan Payangan, Kabupaten Gianyar. Penentuan lokasi penelitian ini dilakukan dengan teknik Purposive Sampling yaitu teknik penentuan lokasi penelitian secara sengaja dan terencana didasari atas berbagai pertimbangan. Populasi adalah gabungan dari seluruh elemen yang berbentuk peristiwa, hal atau orang yang memiliki karakteristik yang serupa yang menjadi pusat perhatian seorang peneliti karena itu dipandang sebagai sebuah semesta penelitian (Ferdinand, 2006). Populasi dalam penelitian ini adalah para petani yang mengusahakan tanaman padi sawah di Subak Semaon, Desa Puhu, Kecamatan Payangan, Kabupaten Gianyar, yakni petani padi sebanyak 150 petani. Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *simple random sampling*. Simple random sampling adalah teknik pengambilan sampel secara acak sederhana, dimana sampel yang di ambil sedemikian rupa sehingga setiap satuan elemen dari populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi sampel, sedangkan untuk menentukan banyaknya jumlah sampel digunakan Rumus Slovin (Sevilla et. al., 1960), sehingga dalam penelitian ini memerlukan sampel sebanyak 60 orang petani sampel.

Dalam penelitian ini jenis data yang di kumpulkan berdasarkan sumbernya adalah data primer dan data sekunder yang bersifat kualitatif maupun bersifat kuantitatif yang berkenaan dengan aspek sosial petani terhadap penerapan sistem tanam jajar legowo. Dalam penelitian ini menggunakan dua jenis data yaitu : (1) Data Kuantitatif, yaitu data dalam bentuk angka yang dapat dihitung, yang diperoleh dari perhitungan kuesioner yang akan dilakukan yang berhubungan dengan masalah yang teliti. (2) Data Kualitatif, yaitu data yang bukan dalam bentuk angka, yang diperoleh dari hasil wawancara dengan pelanggan yang berhubungan dengan masalah yang teliti. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah : (a) Data Primer adalah data yang diperoleh melalui hasil penyebaran kuesioner kepada sejumlah responden yang menjadi sampel dari penelitian ini. (b) Data Sekunder adalah data pendukung yang biasanya dapat diperoleh dari literatur-literatur bahan kepustakaan dan dokumen-dokumen.

Data yang terkumpul terlebih dahulu ditabulasi yang didasarkan pada masing-masing variabel, seperti umur petani, lama pendidikan formal, luas penguasaan lahan, penggunaan tenaga kerja, jumlah anggota keluarga, jenis pekerjaan sampingan, lamanya berusahatani, biaya usaha tani. Dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data yaitu; (1) Analisis pendapatan adalah penerimaan dikurangi dengan semua biaya yang dikeluarkan dalam produksi, untuk menghitung tingkat pendapatan usahatani padi dengan penerapan sistem tanam jajar legowo (2) Analisis regresi linear berganda menggunakan SPSS yaitu suatu metode analisis yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel pada variabel yang lain. Terdapat satu variabel dependen dan lebih dari satu variabel independen (Santoso dan Tjiptono, 2004), dimana dalam analisis regresi linear berganda tersebut terdapat : (a) Uji Multikolinieritas

bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi dikatakan baik apabila tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas (tidak terjadi Multikolinieritas)(Santoso dan Tjiptono, 2004) (b) Uji asumsi klasik heteroskedastisitas Jika residual mempunyai varians yang sama, disebut *homoskedastisitas* dan jika variansnya tidak sama disebut terjadi *heteroskedastisitas*. Persamaan regresi yang baik jika tidak terjadi *heteroskedastisitas*. (c) Uji asumsi klasik normalitas, pengujian asumsi normalitas untuk menguji data variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) pada persamaan regresi yang dihasilkan, apakah berdistribusi normal atau berdistribusi tidak normal. (3) Uji hipotesis, dimana didalamnya ada (A) Uji T digunakan untuk menguji signifikansi konstanta dari setiap variabel independen, apakah umur (X_1), lama pendidikan (X_2), luas lahan (X_3), jumlah tenaga kerja (X_4), jumlah keluarga (X_5), lamanya berusahatani (X_6) dan biaya usahatani (X_7) benar-benar berpengaruh secara parsial (terpisah) terhadap variabel pendapatan (Y). (B) Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. (Ghozali, 2005). (C) Koefisien Determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2005).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data yang diperoleh dalam petani Subak Semaon, Desa Puhu, Kecamatan Payangan Kabupaten Giayar, sebagian besar petani ada dalam usia produktif yang berkisar antara 15 sampai 64 tahun yaitu sebanyak 56 orang (93,7%) sedangkan usia non produktif yaitu di atas 64 tahun adalah sebanyak 4 orang (6,7%). Tingkat pendidikan dikelompokkan menjadi tiga kategori. Petani dalam wilayah subak Semaon sebagian besar memiliki lama pendidikan sedang yaitu mereka yang memiliki lama pendidikan berkisar 7 sampai 12 tahun sebanyak 30 orang (50,0%). Petani yang memiliki lama pendidikan kategori 0 sampai 6 tahun sebanyak 18 orang (30,0%). Sedangkan petani yang berpendidikan diatas 13 tahun sebanyak 12 orang (20,0%). Rata-rata luas garapan yang dikelola oleh petani di subak ini adalah sebesar 37,93 are dengan kisaran 20 sampai 60 are. Hal ini menunjukkan bahwa luas garapan petani tergolong sedang, sehingga disini diperlukan suatu upaya intensifikasi lahan pertanian. Rata-rata penggunaan tenaga kerja yang digunakan oleh petani adalah sebanyak 2 orang, dengan kisaran 1 sampai 5 orang, dengan hal ini diharapkan petani sampel mampu mengelola usahatannya dengan sebaik mungkin sesuai dengan kapasitas tenaga kerja yang mereka miliki.

Berdasarkan pada hasil survei terhadap petani sampel yang mengusahakan tanaman padi, diperoleh informasi bahwa rata-rata jumlah anggota keluarga petani adalah sebanyak 4,7 dengan kisaran 2 sampai 8 orang. Kondisi ini menunjukkan bahwa besarnya jumlah anggota keluarga petani sampel juga berpengaruh terhadap jumlah tenaga kerja yang dimiliki oleh sebuah anggota keluarga petani. Selain itu besarnya jumlah anggota keluarga petani juga akan memberikan pengaruh terhadap jumlah pengeluaran petani sampel. Rata-rata lamanya berusahatani adalah selama 20,52 tahun, dengan kisaran 1 sampai 40 tahun. Hal ini diharapkan mampu memberi dampak yang baik bagi usahatani yang dijalankan, dengan semakin lama petani menekuni usahanya maka akan memberikan kemudahan pada saat adopsi teknologi tanam padi sistem jajar legowo.

Berdasarkan pada survei terhadap petani sampel, dengan rata-rata luas penguasaan lahan sebesar 37,93 are didapat informasi bahwa besarnya jumlah biaya usahatani rata-rata adalah sebesar Rp. 3.290.000 dengan kisaran antara Rp.2.000.000 sampai Rp.4.000.000. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar biaya usahatani yang mereka keluarkan akan memberikan dampak pada pendapatan mereka dalam satu periode tanam, dengan demikian diharapkan petani sampel mampu mengoptimalkan jumlah biaya usaha yang mereka keluarkan sehingga akan meningkatkan jumlah pendapatan. Pendapatan petani padi di Subak Semaon, Desa Puhu, Kecamatan Payangan, Kabupaten Gianyar dengan penerapan sistem tanam jajar legowo dengan rata-rata luas penguasaan lahan sebesar 37,93 bahwa rata-rata pendapatan bersih per petani dengan penerapan sistem tanam jajar legowo adalah sebesar Rp.12.190.000 jumlah rata-rata pendapatan bersih yang didapatkan petani disesuaikan dengan hasil penerimaan sebesar 3,225 ton dengan rata-rata kisaran luas lahan sebesar 37,93 are dan disesuaikan juga dengan harga gabah pada saat periode panen tersebut sebesar Rp.4.8000/kg.

Untuk menguji hipotesis digunakan statistik Analisis Regresi Berganda dengan Uji Asumsi Klasik. Metode analisis regresi berganda dipilih dengan alasan untuk memprediksi hubungan antara satu variabel dependen dengan empat variabel independen. Dalam penelitian ini variabel independen terdiri dari tujuh variabel, namun setelah melalui uji multikolinieritas ditemukan dua variabel yang tidak berpengaruh sama sekali terhadap pendapatan petani dan menyebabkan gangguan multikolinieritas sehingga dilakukan eliminasi variabel dan menyisakan lima variabel yakni lama pendidikan (X_2), luas lahan (X_3), jumlah tenaga kerja (X_4), jumlah anggota keluarga (X_5) dan biaya usahatani (X_7). sedangkan untuk variabel dependen adalah Pendapatan (Y). Model tersebut digunakan untuk mendapatkan model regresi yang fit serta meminimumkan gejala heterokedasitas yang biasanya terjadi pada data *cross section*.

Hasil uji analisis regresi linear berganda dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1 : Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	.052	.094		.555	.581		
Lama Pendidikan (X2)	.005	.003	.009	1.651	.105	.752	1.330
Luas Lahan (X3)	.408	.005	1.180	85.779	.000	.112	8.894
Jumlah Tenaga Kerja (X4)	.035	.018	.013	1.925	.059	.482	2.073
Jumlah Keluarga (X5)	.012	.010	.009	1.260	.213	.433	2.307
Biaya Usahatani (X7)	.991	.070	.196	14.141	.000	.111	8.992

a. Dependent Variable: Pendapatan (Y)

Sumber : Data Primer yang Diolah, 2016

Dari data tersebut :

Interprestasinya : $a = 0,052$; $b_1=0,005$; $b_2=0,408$; $b_3=0,035$; $b_4=0,012$; $b_5=0,991$

Jadi persamaan regresinya adalah:

$$Y = 0,052 + 0,005 X_2 + 0,408 X_3 + 0,035 X_4 + 0,012 X_5 + 0,991 X_7$$

Berdasarkan hasil pengujian secara statistik dapat diketahui bahwa pendapatan usahatani dapat dijelaskan oleh variabel luas lahan dan biaya usahatani. Hasil ini sesuai dengan hipotesis yang diajukan. Dari hasil Uji Determinasi diperoleh nilai *adjusted R Square* sebesar 0.999. Hal ini berarti sebesar 99% variabel pendapatan dapat dijelaskan oleh variasi dari variabel independen tersebut yaitu, variable lama pendidikan, luas lahan, jumlah tenaga kerja, jumlah keluarga dan biaya usahatani sedangkan 1% dijelaskan oleh variabel lain yang ada diluar penelitian ini. Pembahasan dari masing-masing pengaruh variabel dijelaskan sebagai berikut ;

Faktor luas lahan berpengaruh signifikan terhadap peningkatan pendapatan usahatani padi dengan penerapan sistem tanam jajar legowo di Subak Semaon, hal ini menunjukkan bahwa semakin banyak luas penguasaan lahan yang dimiliki petani maka akan memberikan kesempatan bagi para petani untuk meningkatkan pendapatan usahatani yang mereka miliki. Faktor biaya usahatani berpengaruh signifikan terhadap peningkatan pendapatan usahatani padi dengan penerapan sistem tanam jajar legowo di Subak Semaon hal ini menunjukkan jika para petani mampu mengoptimalkan biaya usahatannya, maka hal tersebut akan berpengaruh terhadap pendapatan usahatani yang mereka miliki.

Selain kedua faktor yang berpengaruh di atas, juga ada beberapa faktor dalam penelitian ini yang tidak berpengaruh secara signifikan untuk peningkatan pendapatan, faktor lama pendidikan tidak berpengaruh secara signifikan untuk meningkatkan pendapatan usahatani dengan penerapan sistem tanam jajar legowo di Subak Semaon dikarenakan meskipun petani tidak memiliki tingkat pendidikan formal yang tinggi petani mampu meningkatkan pendapatan usahatannya dengan luas penguasaan lahan yang mereka miliki dan mengoptimalkan jumlah biaya usahatani yang mereka keluarkan. Faktor jumlah tenaga kerja tidak berpengaruh secara signifikan untuk meningkatkan pendapatan usahatani dengan penerapan sistem tanam jajar legowo di Subak Semaon dikarenakan meskipun para petani memiliki banyak tenaga kerja tetapi jika mereka memiliki luas penguasaan lahan yang sempit, hal tersebut justru akan memberikan efek pengeluaran tambahan untuk biaya tenaga kerja, sementara hasil yang diperoleh dari lahan yang mereka miliki akan semakin banyak dikurangi dengan biaya usahatani dan dapat menyebabkan pengurangan terhadap tingkat pendapatan. Faktor jumlah anggota keluarga tidak berpengaruh secara signifikan untuk meningkatkan pendapatan usahatani dengan penerapan sistem tanam jajar legowo di Subak Semaon karna semakin tinggi jumlah anggota keluarga yang petani miliki akan memberikan efek angka ketergantungan hal ini disebabkan jumlah anggota keluarga yang relatif banyak sehingga tidak dapat memberi pengaruh untuk peningkatan pendapatan.

Berdasarkan hasil analisis regresi yang telah dilakukan diperoleh hasil faktor luas lahan yang berpengaruh paling dominan terhadap pendapatan usahatani padi dengan penerapan sistem tanam jajar legowo di Subak Semaon, Desa Puhu, Kecamatan Payangan, Kabupaten Gianyar. Hal ini menunjukkan bahwa dengan semakin luas penguasaan lahan pertanian yang dimiliki petani akan memberikan pengaruh

pada kemungkinan peningkatan pendapatan usahatani. Sedangkan untuk yang terjadi di lapangan, petani memiliki rata-rata luas lahan yang sedang, sehingga dengan penerapan sistem tanam ini diharapkan mampu meningkatkan produktivitas tanaman dan akan memberikan efek pada peningkatan hasil pertanian yang akan memberi pengaruh pada peningkatan pendapatan petani.

4.PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan pada hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan dapat ditarik beberapa simpulan yaitu :Faktor luas lahan dan biaya usahatani berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pendapatan petani dengan penerapan sistem tanam jajar legowo di Subak Semaon, Desa Puhu, Kecamatan Payangan, Kabupaten Gianyar dan faktor luas lahan memberikan pengaruh paling dominan terhadap tingkat pendapatan usahatani dengan penerapan sistem tanam jajar legowo di Subak semaon, Desa Puhu, Kecamatan Payangan, Kabupaten Gianyar.

Saran

Berdasarkan pada hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan maka dapat diberikan saranpetani di Subak Semaon harus mampu mengoptimalkan biaya usahatannya sehingga akan memberikan peluang untuk meningkatkan pendapatan dan diharapkan petani tidak mengalihfungsikan lahan pertanian mereka ke sektor lain diluar sektor pertanian, petani harus tetap menjaga lahan yang mereka miliki dan mengelolanya dengan sebaik mungkin serta petani sebaiknya membuka lahan pertanian baru, seperti menjadikan lahan tegalan yang masih bisa di aliri air menjadi lahan persawahan sehingga dapat menambah luas penguasaan lahan yang nantinya akan berpengaruh terhadap tingkat pendapatan.

5.DAFTAR PUSTAKA

- BPTP.2007. Pengelolaan Tanaman Terpadu (PTT) Padi Sawah Irigasi.Jabar : BPTP. BPTP.2013.Cara Tanam Jajar Legowo.Jabar : BPTP.
- Ferdinand, Augusty. 2006. *Metode Penelitian Manajemen Ed 1*. Semarang: Penerbit Fakultas Ekonomi,UNDIP.
- Ferdinand, Augusty. 2006. *Metode Penelitian Manajemen Ed 2*. Semarang: PenerbitFakultas Ekonomi, UNDIP.
- Ghozali, Imam. 2005. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*.Semarang :Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Khairuddin. 2005. *Perbaikan Teknologi Budidaya Padi Melalui Pendekatan Pengelolaan Tanaman Terpadu (PTT) Di Lahan Sawah Irigasi Kabupaten Tabalong*.
- Nur, M., Marwan, H. M., dan Basri, A. B. 2003.*Pengelolaan Tanaman TerpaduNaggroe Aceh Darussalam. Prosiding Lokakarya Pelaksanaan Program Peningkatan Produktivitas Padi Terpadu (P3T) Tahun 2002*.Puslitbangtan Bogor.
- Sevilla, Consuelo G. et. al (2007). *Research Methods*. Rex Printing Company. Quezon City.
- Santoso dan Tjiptono (2004), *Riset Pemasaran Konsep dan Aplikasi dengan SPSS*, Jakarta :PT Elex Media Komputindo.
- Suriapermana, S., I. Nurhayati dan Y. Sudiaryanto.1999. *Teknologi Padi dengan Cara Tanam Jajar Legowo pada Lahan Sawah Irigasi*.